

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### A. Konteks Penelitian

Dalam rangka untuk mewujudkan pendidikan nasional diperlukan peran kepemimpinan kepala madrasah yang merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam lembaga pendidikan karena sebagian besar keberhasilan dan kegagalan pendidikan ditentukan oleh kepemimpinan dalam lembaga pendidikan tersebut. Kepemimpinan menurut Maman Ukas diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mempengaruhi orang lain, agar ia mau berbuat sesuatu yang dapat membantu pencapaian suatu maksud dan tujuan.<sup>1</sup> Dalam pengertian tersebut dapat dipahami bahwa memimpin berarti mempengaruhi orang lain untuk bisa bekerja sesuai prosedur dan metode dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Untuk mencapai tujuan pendidikan maka peran kepemimpinan pendidikan harus berjalan optimal. Secara operasional kepemimpinan pendidikan harus berlangsung efektif bagi kemajuan lembaga pendidikan. Pada era informasi saat ini, keberhasilan dan kegagalan suatu organisasi pendidikan sebagian besar ditentukan oleh mutu kepemimpinan yang dimiliki oleh orang-orang yang disertai tanggungjawab sebagai pemimpin dalam suatu organisasi madrasah. Untuk itu kepemimpinan pendidikan perlu diberdayakan dengan cara meningkatkan kemampuannya secara fungsional, sehingga mampu berperan sesuai dengan tugas, wewenang, dan tujuannya.

Abdul Haris menjelaskan bahwa seorang pemimpin pendidikan (madrasah) harus memiliki beberapa keterampilan. Pertama, ia harus memiliki kemampuan mengorganisir dan membantu staf dalam

---

<sup>1</sup> Ukas Maman, *Manajemen* (Bandung: Agini, 2004), 268

merumuskan perbaikan program pembelajaran. Kedua, kemampuan memupuk kepercayaan diri guru-guru dan anggota staf madrasah. Ketiga, kemampuan membangun kerjasama dalam pengembangan program supervisi. Keempat, kemampuan mendorong para personalia madrasah agar turut berpartisipasi dalam usaha-usaha mencapai tujuan madrasah yang telah dirumuskan.<sup>2</sup>

Kepemimpinan pendidikan memiliki orientasi agar sumber daya manusia dalam ruang lingkup pendidikan dapat dikoordinasikan untuk berkerja secara optimal dalam mencapai tujuan yang ada. Tujuan ini meliputi tujuan baik dalam lingkup aktifitas kelas (pembelajaran), satuan pendidikan, maupun departemental. Ini sebagai upaya pemimpin pendidikan dalam mewujudkan undang-undang nomor 20 tahun 2003, bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Oleh karena itu Anwar menjelaskan, Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia secara teknis operasional yang dilakukan melalui pembelajaran. Program pembelajaran yang baik yang akan menghasilkan efek berantai pada kemampuan peserta didik atau individu untuk belajar secara terus menerus melalui lingkungannya (lingkungan alam dan lingkungan sosial) sebagai sumber belajar yang tak terbatas.<sup>4</sup> Trianto juga menguatkan bahwa pendidikan salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya

---

<sup>2</sup> Abdul Haris, *Kepemimpinan Pendidikan* (Surabaya: UINSA Press, 2013), 17.

<sup>3</sup> Kementerian Pendidikan And Kebudayaan Republik Indonesia, "*Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional*" (Pusat Data Dan Informasi Pendidikan Balitbang, 2004)

<sup>4</sup> Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup Konsep dan Aplikasi* (Bandung, Alfabeta, 2006), 12.

kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan.<sup>5</sup>

Perubahan zaman yang berkembang dengan cepat mempengaruhi paradigma manusia dalam Pengembangan kualitas pendidikan. Kepala madrasah sebagai pemimpin dalam lembaga pendidikan mempunyai tanggung jawab untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik. Sehingga terkait hal itu, E. Mulyasa mengatakan bahwa peserta didik harus dibekali dengan berbagai kemampuan sesuai dengan tuntutan zaman dan reformasi yang sedang bergulir, guna menjawab tantangan globalisasi, berkontribusi pada pembangunan masyarakat dan kesejahteraan sosial, lentur, dan adaptif terhadap berbagai perubahan.<sup>6</sup>

Berkaitan dengan peserta didik yang dituntut untuk bisa beradaptasi dengan perkembangan zaman. Mengingat bahwa siswa merupakan salah satu elemen penting dalam pendidikan dan merupakan sasaran utama dalam Pengembangan kualitas pendidikan yang nantinya akan berkontribusi terhadap upaya Pengembangan kualitas hidup bagi masyarakat suatu bangsa melalui Pengembangan kualitas sumber daya manusia serta Pengembangan derajat sosial masyarakat bangsa, maka siswa perlu dikelola, dimenej, diatur, ditata, dikembangkan dan diberdayakan agar dapat menjadi produk pendidikan yang bermutu, baik ketika siswa itu masih berada dalam lingkungan madrasah/madrasah, maupun setelah berada dalam lingkungan masyarakat.

Dalam Al-Qur'an telah dijelaskan di QS: At-taubah ayat 105

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ  
إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

---

<sup>5</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan dan Implementasinya pada KTSP* (Jakarta, Kencana Prenada Media Grop, 2010), 1.

<sup>6</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik Dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 4.

Artinya: Dan Katakanlah: “Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakannya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan<sup>7</sup>

Menurut Tafsir Al-Misbah ayat ini merupakan perintah untuk bekerja. Pekerjaan yang dilakukan semata-mata karena Allah SWT dengan beramal yang saleh dan bermanfaat untuk diri sendiri maupun masyarakat.<sup>8</sup>

Dalam dunia pendidikan pekerjaan erat kaitannya dengan proses kegiatan belajar mengajar antara guru dan peserta didik untuk transfer pengetahuan dan moral untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Di masa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu pendidikan dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan masyarakat yang dinamis. Mengingat bahwa peserta didik akan menghadapi tantangan yang berat dalam menghadapi kehidupan masyarakat global, maka guru harus mengintegrasikan pendidikan kecakapan hidup atau *Life skill* dalam pembelajaran agar peserta didik memiliki keterampilan dalam kehidupan sosial, dapat berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, dan lebih siap menghadapi berbagai persoalan yang akan terjadi.

Anwar mengatakan kecakapan hidup atau *Life skill* merupakan keterampilan yang dibutuhkan setiap anak untuk survive dalam pergaulan dan hidupnya. Dengan itu maka, lembaga pendidikan Islam berupaya keras untuk mengembangkan kemandirian siswa melalui program *Life skill*

---

<sup>7</sup> Al-Qur'an Tejemahan Kementerian Agama Republik Indonesia

<sup>8</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an Volume V* (Jakarta; Lentera Hati, 2002), 67

khususnya personal skill dengan harapan seseorang untuk mengenal dirinya secara utuh. Pendidikan kecakapan hidup dilakukan untuk mengubah perilaku peserta didik agar mampu menjaga diri pada berbagai penyimpangan – penyimpangan pada hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara demi terciptanya suasana yang kondusif, aman, damai, tenteram, dan menyenangkan. Dengan demikian kecakapan hidup sebagai inti dari kompetensi dan hasil pendidikan adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk berani menghadapi problema hidup dan kehidupan yang wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif menemui solusi sehingga akhirnya mampu mengatasi masalah yang ada.<sup>9</sup>

Karena kepala madrasah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi madrasah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai *Life skill* peserta didik. Dengan keprofesionalan kepala madrasah ini pengembangan *Life skill* peserta didik mudah dilakukan karena sesuai dengan fungsinya, kepala madrasah memahami kebutuhan madrasah yang ia pimpin sehingga *Life skill* peserta didik tidak hanya berhenti pada kompetensi yang ia miliki sebelumnya, melainkan bertambah dan berkembang dengan baik.

Untuk mendapatkan data dan informasi sesuai dengan tema dan judul, maka peneliti memilih dua madrasah yang memiliki progam *life skill* yang diterapkan oleh kepala sekolah. Maka peneliti memfokuskan penelitian di MAN 1 Jombang dan MAN 1 Kota Kediri.

MAN 1 Jombang merupakan madrasah keterampilan yang dipimpin oleh ibu Erma Rahmawati. Dalam kepemimpinannya telah memberikan banyak perubahan untuk kemajuan dan perkembangan mutu madrasah dengan berbagai prestasi akademik maupun non akademik dalam tingkat daerah, provinsi dan nasional. Peran kepala MAN 1 Jombang sangat berarti untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi

---

<sup>9</sup> Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup*, 54

manusia yang berdaya saing sesuai dengan perkembangan zaman dengan menjadikan MAN 1 Jombang sebagai madrasah keterampilan. Ibu Erma Rahmawati<sup>10</sup> menjelaskan MAN 1 Jombang menjadi MA Plus Keterampilan secara resmi dengan surat keterangan (SK) dari kementerian agama yaitu ada tiga ketrampilan yang disiapkan, yakni ketrampilan tata boga, tata busana dan multimedia. Ini dilakukan untuk memberi fasilitas lebih kepada siswa yang tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Sehingga alumnusnya siap bekerja dan mendirikan usaha mandiri.

Selanjutnya Haris<sup>11</sup> menambahkan, dengan tiga keterampilan itu ibu kepala madrasah selalu berkordinasi kepada kami semua para waka untuk bisa memaksimalkan progam-progam keterampilan. Misalnya terampil membuat banner, software bagi kelas plus multimedia. Mendirikan usaha rumah jahit, desainer dengan bekal melalui coreldraw bagi siswa yang memilih kelas tata busana. Atau bisa mendirikan usaha catering, cafe dan lain sebagainya bagi siswa yang lulus dari kelas tata boga. Untuk memenuhi keterampilan ini semua sarana prasarana telah disiapkan. Mulai dari mesin jahit, dapur, dan juga komputer serta alat multimedia yang lain. Sehingga lulusan MAN 1 Jombang yang tidak bisa melanjutkan ke PTN atau PTS, sehingga perlu dipikirkan bekal ketrampilan bagi anak-anak.

Berikutnya MAN 1 Kota Kediri yang lebih unggul dalam bidang keterampilan, karena madrasah ini sudah ditetapkan sebagai salah satu dari beberapa MAN model di Jawa Timur dengan menitik beratkan dalam penguasaan ketrampilan hidup (*life skill*) seperti ketrampilan otomotif motor dan mobil, multimedia, kriya tekstil, elektro, tata boga, elektro dan tata rias, akan tetapi tidak mengesampingkan sebagai MAN bercirikan keagamaan. Kesuksesan tersebut tidak lepas dari peran kepemimpinan

---

<sup>10</sup> Wawancara Dengan Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Jombang, Erma Rahmawati, M.Pd

<sup>11</sup> Wawancara Dengan Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 1 Jombang, Abdul Haris, S.Pd

kepala madrasah yang mampu memberikan pengaruh kepada bawahan dalam pelaksanaan program-program pengembangan madrasah khususnya bidang keterampilan. Dalam hal ini peran kepemimpinan di MAN 1 Kota Kediri mampu mengutamakan tugas untuk bawahan menyelesaikan tanggung jawab dengan baik. Selain itu kepemimpinan kepala madrasah yang mengutamakan hubungan kemanusiaan dan bekerjasama dengan stakeholder yang lain sebagai pendukung untuk bisa mensukseskan program dan kinerja kepala madrasah seperti tim penyusun kurikulum bidang keterampilan demi terwujudnya efektifitas program pengembangan madrasah. Dengan begitu maka madrasah ini mampu mewujudkan visi yang disingkat CANTIK yaitu “cerdas, akhlakul karimah, nasionalis, terampil dan inovatif dilandasi keimanan”.

Berangkat dari penjelasan diatas sehingga peneliti perlu penelusuran lebih dalam dan sistematis untuk mengetahui secara detail tentang “Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pengembangan *Life skill* Peserta Didik (Studi Multisitus di MAN 1 Jombang dan MAN 1 Kota Kediri)”.

## B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana kepala madrasah menggerakkan bawahan dalam pengembangan *Life skill* peserta didik di MAN 1 Jombang dan MAN 1 Kota Kediri ?
2. Bagaimana kepala madrasah mempengaruhi bawahan dalam pengembangan *life skill* peserta didik di MAN 1 Jombang dan MAN 1 Kota Kediri ?
3. Bagaimana kepala madrasah memberdayakan bawahan dalam pengembangan *life skill* peserta didik di MAN 1 Jombang dan MAN 1 Kota Kediri ?

### C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan kepala madrasah menggerakkan bawahan dalam pengembangan *Life skill* peserta didik di MAN 1 Jombang dan MAN 1 Kota Kediri.
2. Untuk mendeskripsikan kepala madrasah mempengaruhi bawahan dalam pengembangan *life skill* peserta didik di MAN 1 Jombang dan MAN 1 Kota Kediri.
3. Untuk mendeskripsikan kepala madrasah memberdayakan bawahan dalam pengembangan *life skill* peserta didik di MAN 1 Jombang dan MAN 1 Kota Kediri.

### D. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

#### 1. Secara teoritis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan sebagai suatu sumbangan analisis ilmiah dan khazanah keilmuan mengenai Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pengembangan *Life skill* Peserta Didik di MAN 1 Jombang dan MAN 1 Kota Kediri.

#### 2. Secara praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan islam khususnya MAN 1 Jombang dan MAN 1 Kota Kediri.
- b. Diharapkan hasil penelitian dapat dijadikan sebagai acuan bagi pengelola pendidikan Kepemimpinan kepala madrasah dalam pengembangan *Life skill* peserta didik.

### E. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan Hasil penelusuran terhadap hasil penelitian yang peneliti lakukan, sejauh ini ada beberapa tema yang mirip dengan judul peneliti tentang, namun untuk mengetahui sub-kajian yang sudah ataupun belum diteliti pada penelitian terdahulu, maka perlu adanya upaya

komparasi (perbandingan) apakah terdapat unsur-unsur perbedaan ataupun persamaan dengan konteks penelitian ini. Di antara hasil penelitian terdahulu yang menurut peneliti terdapat kemiripan, yaitu

1. Penelitian Tesis Juwahir<sup>12</sup> yang menghasilkan penelitian tentang perencanaan pengembangan *Life skill* yang dilakukan pada awal ajaran baru. Pengorganisasian pengembangan *Life skill* peserta didik di MAN Purwokerto 2 Kabupaten Banyumas dilakukan dengan membentuk dan mengangkat wakil kepala madrasah bidang pengembangan keterampilan (vokasional). Selain itu pelaksanaan pengembangan program *Life skill* peserta didik yang terbagi dalam empat hal utama, yaitu Pertama reorientasi pembelajaran dengan melakukan integrasi program *Life skill* melalui kegiatan kurikuler, ekstrakurikuler, dan intrakurikuler. Kedua, manajemen madrasah yang dalam hal ini sangat dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan kepala madrasah yang dituntut untuk mampu melakukan distribusi tugas dengan baik, memanfaatkan dan melakukan pemberdayaan sumber daya yang ada serta melalui inovasi kurikulum. Ketiga, pembentukan budaya madrasah demi menciptakan kondisi yang menyenangkan dan nyaman bagi warga madrasah melalui budaya mutu. Terakhir evaluasi pengembangan *Life skill* peserta didik di MAN Purwokerto 2 Kabupaten Banyumas, meliputi: penilaian terhadap program pendidikan keterampilan apakah sudah sesuai dengan target visi, misi dan tujuan melalui evaluasi per semester dilakukan oleh seluruh dewan guru bersama kepala madrasah dan evaluasi tahunan dilakukan kepala madrasah, komite madrasah
2. Penelitian tesis Ulfatul Aini<sup>13</sup>, hasil penelitian menunjukkan bahwa :  
(1) Konsep strategi guru PAI dalam meningkatkan *Life skill* siswa di SMA Surya Buana Kota Malang dan SMA Islam Nusantara Kota

---

<sup>12</sup> Juwahir, “*Manajemen Pengembangan Kecakapan Hidup (Life skills) Peserta Didik*” IAIN Purwokerto, 2017.

<sup>13</sup> Ulfatul Aini, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Meningkatkan Life skill Siswa*, UIN Malang, 2019

Malang merupakan hasil breakdown dari kurikulum yang sudah disusun oleh pihak yayasan. Kemudian pihak internal sekolah menerjemahkan kurikulum tersebut menjadi serangkaian kegiatan Pengembangan *Life skill* siswa; (2) Implementasi strategi guru PAI di SMA Surya Buana Kota Malang dan SMA Islam Nusantara Kota Malang ada dua, yaitu strategi yang dilakukan di dalam jam pelajaran dan strategi yang dilakukan di luar jam pelajaran; (3) Implikasi strategi di SMA Surya Buana Kota Malang dan SMA Islam Nusantara Kota Malang dapat dilihat dari beberapa hal, diantaranya : perubahan perilaku pada anak terutama terkait ubudiyah, meningkatkan perilaku baik *habblumminallah* maupun *habblumminannas*, mendapat respon dan citra yang baik dihadapan masyarakat serta lingkungan, melahirkan output yang berkarakter baik, Pengembangan pada soft dan hard skill pada diri siswa serta memberikan dampak positif terhadap pola hidup yang berkepribadian muslim

3. Jurnal Hari Amirullah Rachman<sup>14</sup>, menjelaskan Keterampilan hidup pada dasarnya adalah kemampuan yang membantu mempromosikan kesejahteraan mental dan kompetensi pada kaum muda orang saat mereka menghadapi kenyataan hidup. Paling Para profesional pembangunan setuju bahwa kecakapan hidup adalah umumnya diterapkan dalam konteks kesehatan dan sosial acara. Anak-anak suka mencoba berbagai cara, bereksperimen dengan bahan yang berbeda, dan lihat apa yang mereka lakukan dapat melakukan secara kreatif untuk memahami keterampilan hidup. Temuan berbagai cara untuk mengekspresikan diri secara fisik memuaskan dorongan untuk tindakan kecakapan hidup. Tapi itu pasti cara mereka, ide mereka, dan pencapaian mereka. Pendidikan jasmani memberikan kesempatan kepada anak-anak kegiatan eksplorasi dan kreatif menuju kecakapan hidup. Anak-anak membutuhkan kesempatan untuk mengungkapkan

---

<sup>14</sup> Hari Amirullah Rachman, *Dimensi Kecakapan Hidup (Life skill) Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani* (Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, Vol 6, No 2, November 2009), 19-26.

ide-ide mereka sendiri, memecahkan beberapa masalah hidup mereka sendiri dan mewujudkannya pengembangan keterampilan hidup asal mereka sendiri

4. Tesis Qurotul Aini Farida<sup>15</sup>, Hasil penelitiannya implementasi pendidikan kecakapan hidup di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU I Klapagading Kecamatan Wangon adalah mencakup 4 faktor : 1. Kecakapan personal : a. Penghayatan diri sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa mencakup : 1) Mengucapkan salam ketika berjumpa bapak atau ibu guru dan teman, 2) Berjabat tangan atau bersalaman ketika datang dan pulang sekolah, 3) Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran, 4) Membaca asmaul husna setiap hari, 5) Hafalan suratan pendek dan tahfidz, 6) Hafalan doa-doa harian dan hadits beserta artinya, 7) Shalat dhuha, 8) Shalat dzuhur berjamaah. b. Mandiri meliputi : 1) Apel pagi dan 2) Pondok Ramadhan. 2. Kecakapan sosial : a. Kecakapan berkomunikasi lisan/tertulis meliputi 1) Bermain peran dan 2) Diskusi (discussion). b. Kecakapan bekerjasama : 1) Kepramukaan dan 2) Tugas kelompok. 3. Kecakapan akademik : a. belajar mengetahui, b. belajar melakukan sesuatu, c. belajar menjadi sesuatu, dan d. belajar hidup bersama. 4. Kecakapan vokasional : a. Berwudhu, b. Mempelajari gerakan salat, c. Memakai dan melepas pakaian sendiri, d. Menyapu lantai dan membenahi ruang kelas, e. bermain peran dan f. Menanam sayuran seperti kangkung, bayem dan pokcai
5. Tesis Eni Munfangati<sup>16</sup> Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa 1) Perencanaan pengembangan *Life skill* lulusan di MAN 1 Madiun dan SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo yaitu (a) Mengintegrasikan nilai-nilai *Life skill* pada formulasi visi dan misi; (b) Melakukan analisis lingkungan internal eksternal, (c) Memasukkan

---

<sup>15</sup> Qurotul Aini Farida, *Implementasi Pendidikan Kecakapan Hidup Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nu I Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas*, Iain Purwokerto, 2019

<sup>16</sup> Eni Munfangati, *Manajemen Strategik Dalam Pengembangan Life skill Lulusan (Studi Multi Kasus Di Man 1 Madiun Dan Sma Muhammadiyah 1 Ponorogo)*, 2020

konsep *Life skill* pada Rencana Kerja Madrasah/Sekolah (RKM/S); (d) Menyusun strategi unggulan yaitu pengembangan kurikulum, pengembangan kegiatan kesiswaan, Pengembangan sarpras, dan kompetensi SDM. 2) Pelaksanaan pengembangan *Life skill* lulusan di MAN 1 Madiun dan SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo yaitu (a) Mengintegrasikan pendidikan kecakapan hidup (*Life skill*) dalam perangkat pembelajaran, pada tahap ini MAN 1 Madiun mengembangkan person and vocational skill, sedangkan SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo mengembangkan person and academic skill; (b) Mengembangkan kegiatan intra-ekstrakurikuler, MAN 1 Madiun melaksanakan sertifikasi siswa melalui kegiatan magang dan kunjungan industri di badan atau unit usaha, sedangkan SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo melaksanakan Summer-English Camp di Singapura dan Kediri; (c) Menjalin kerjasama (MoU) dengan instansi luar; (d) Mengembangkan SDM; (e) Mengembangkan fasilitas penunjang secara periodik; (f) Membentuk brand image sebagai salah satu strategi sosialisasi pendidikan *Life skill*. 3) Evaluasi pengembangan *Life skill* lulusan di MAN 1 Madiun dan SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo yaitu (a) Melakukan evaluasi formatif sumatif pada program *Life skill*; (b) Melaksanakan evaluasi sistematis periodik yaitu pelaporan tertulis dan rapat rutin internal setiap semester

Dari penjelasan diatas dapat peneliti uraikan berdasarkan table dibawah ini:

No	Nama Peneliti, Judul dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisnilitas Penelitian
1	Juwahir, "Manajemen Pengembangan Kecakapan Hidup	Pengembangan <i>Life skill</i>	Fokus manajemen pengembang an <i>Life skill</i> di	Fokus pada kepemimpinan kepala madrasah

	( <i>Life skills</i> ) <i>Peserta Didik</i> ” IAIN Purwokerto, 2017	Menggunakan metode penelitian kualitatif	madrasah  Bertempat di MAN Purwokerto 2 Kabupaten Banyumas	dalam mempengaruhi , menggerakkan dan memberdayak an sumber daya manusia pendidikan yang ada.
2	Hari Amirullah Rachman, <i>Dimensi Kecakapan Hidup (Life skill ) Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani</i>	Pengembangan <i>Life skill</i>  Menggunakan metode penelitian kualitatif	Fokus pada pengemban gan <i>Life skill</i> pendidikan jasmani	Fokus pada pengembangan <i>Life skill</i> peserta didik.
3	Qurotul Aini Farida, <i>Implementasi Pendidikan Kecakapan Hidup Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nu 1 Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas, Iain Purwokerto, 2019</i>	Pembahasan pada <i>Life skill</i> peserta didik  Menggunakan metode penelitian kualitatif	Fokus pada implemntasi pengembanga n <i>Life skill</i> sebagai pembiasaan bagi anak MI Dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah NU 1 Klapa gading	
4	Ulfatul Aini, <i>Strategi Guru Pendidikan</i>	Membahas	Strategi Guru	

	<i>Agama Islam (Pai) Dalam Meningkatkan Life skill Siswa</i> , UIN Malang, 2019	tentang <i>Life skill</i> siswa  Menggunakan metode penelitian kualitatif	PAI	
5	Eni Munfangati, <i>Manajemen Strategik Dalam Pengembangan Life skill Lulusan</i> (Studi Multi Kasus Di Man 1 Madiun Dan Sma Muhammadiyah 1 Ponorogo), 2020	Pengembangan <i>Life skill</i> peserta didik  Menggunakan metode penelitian kualitatif	Fokus pada manajemen strategik	

Berdasarkan tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian diatas terdapat persamaan yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pembahasan pengembangan *life skill* . Perbedaannya yaitu penelitian diatas menggunakan pendekatan studi kasus dengan fokus manajemen dan strategic dalam pengembangan *life skill* . Sedangkan penelitian menggunakan pendekatan stdui multikasus dengan fokus pada kepemimpinan kepala madrasah dalam pengembangan *life skill* . Dengan adanya perbedaan tersebut menjadi bentuk keorisinilan dalam penelitian ini.

#### F. Sitematika Pembahasan

Dalam penelitian ini peneliti menyusun sistematika pembahasan untuk memberikan gambaran yang jelas dari masing-masing bab yang saling berhubungan antar bab satu dengan bab yang lain. Penelitian ini

dibagi menjadi enam bab utama yang diawali dengan pendahuluan dan ditutup dengan pokok-pokok kesimpulan.

1. Bab I : Pendahuluan

Dalam pendahuluan, penulis menyajikan sebagian pengantar Tesis yang mutlak harus dipahami, agar pembahasan dalam Tesis dapat dimengerti dengan tepat dan sistematis, sehingga dalam sub bab ini akan diuraikan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah, dan sistematika pembahasan.

2. Bab II : Kajian Teori

Pada bab kajian teori, dibagi dalam beberapa sub bab, antara lain: Pertama, Kepemimpinan Kepala Madrasah, Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah, Kepala Madrasah dalam menggerakkan bawahan, Kepala Madrasah dalam mempengaruhi bawahan, Kepala Madrasah dalam memberdayakan bawahan. Kedua, Kajian Pengembangan *Life skill* meliputi: Pengertian pengembangan *Life skill* , tujuan dan manfaat *Life skill* , dimensi *Life skill* .

3. Bab III : Metode Penelitian

Pada BAB metode penelitian berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap - tahap penelitian.

4. Bab IV : Hasil Penelitian

Bab ini akan membahas tentang paparan data: pertama kepala madrasah menggerakkan bawahan, kedua kepala madrasah mempengaruhi bawahan, ketiga kepala madrasah memberdayakan bawahan serta tinjauan dalam pengembangan *Life skill* peserta didik. Setelah itu dilakukan temuan penelitian.

5. Bab V : Pembahasan

Bab ini akan menjawab fokus penelitian yang telah ditetapkan dengan mendeteskikan temuan-temuan penelitian dan memodifikasi teori yang sudah ada atau menyusun teori baru dari hasil penelitian

6. Bab VI : Penutup

Gambaran keberhasilan dan tujuan yang telah direncanakan. Karena dalam bab ini berisi kesimpulan dari seluruh pembahasan dan juga memuat saran-saran.